

ABSTRAK

Nabila Humaira M. Bone, 2024. "Strategi Implementasi Tindak Tutur Kesantunan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMPN 4 Halmahera Utara" (Pendekatan Sosiopragmatik) (Dibimbing Oleh Sutisno Adam dan Faradila Masuara)

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi implementasi strategi kesantunan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII SMPN 4 Halmahera Utara serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kesantunan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII SMPN 4 Halmahera Utara.

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka. Adapun teknik analisis data penelitian ini menerapkan konsep dari Leech (2014) mengenai strategi kesantunan menurut prinsip maksim.

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi kesantunan tindak tutur kesantunan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII dapat dilihat dalam tiga bentuk maksim, yaitu maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kemurahan hati (*generosity maxim*), serta maksim menyembunyikan pendapat (*opinion-reticence maxim*). Pada jenis maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), kesantunan tindak tutur diperlihatkan melalui tuturan permisif, asertif dalam bentuk repetitif yang kombinasikan melalui campur kode untuk memberikan keterangan yang lengkap, penggunaan pronominal jamak untuk melibatkan mitra tutur dalam suatu kesetaraan, serta tuturan ekspresif dalam hal permintaan maaf. Pada maksim kemurahan hati (*generosity maxim*) diperlihatkan melalui tuturan apresiatif, direktif, komisif. Sedangkan maksim menyembunyikan pendapat (*opinion-reticence maxim*) diperlihatkan melalui penghalusan terhadap pendapat yang disampaikan oleh setiap penutur melalui tuturan ekspresif *hedge* dan adverb frequency. Adapun faktor yang mempengaruhi implementasi kesantunan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas VIII dapat dilihat dalam dua aspek, yaitu kondisi lingkungan sosial dimana adanya kesamaan latar sosial dan budaya menyebabkan siswa dapat berkomunikasi secara intens tanpa mempersoalkan batas-batas normatif nilai kesopanan sebagaimana berlaku umum. Selain itu, terdapat pula faktor perbedaan status antara guru dan siswa menyebabkan adanya kesenjangan. Kesenjangan tersebut dapat diidentifikasi melalui cara pemilihan diksi dan gaya bahasa siswa yang disesuaikan dengan keadaan normatif status tersebut sehingga mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa terasa kaku dan monoton.

Kata Kunci: Tindak Tutur Kesantunan, Maksim Kemurahan Hati, Maksim Menyembunyikan Pendapat, Maksim Kerendahan Hati.

ABSTRACT

Nabila Humaira M. Bone, 2024. "The Implementation Of Strategy Of Politeness Speech Acts in English Learning at SMPN 4 North Halmahera" (Sociopragmatic Approach) (Supervised by Sutisno Adam and Faradila Masuara)

The purpose of this study is to identify the implementation of politeness strategies in the context of English learning in class VIII of SMPN 4 North Halmahera and to analyze the factors that influence the implementation of politeness in English learning activities in class VIII of SMPN 4 North Halmahera.

This research is a qualitative research. Primary data collection techniques were conducted through observation, interview and documentation. While secondary data is done through literature study. The data analysis technique of this research applies the concept of Leech (2014) regarding politeness strategy according to the maxims principle.

The results of the analysis shows that the politeness strategy of students' speech acts in English learning activities in class VIII can be seen in three forms of maxims, namely modesty maxim, generosity maxim, and opinion-reticence maxim. In the type of modesty maxim, the politeness of speech acts is shown through the use of permissive, assertive speech in repetitive form combined through code-mixing to provide complete information, the use of plural pronominal to involve speech partners in an equality, and expressive speech in terms of apologies. The generosity maxim is shown through the use of appreciative, directive, and commissive speech. Meanwhile, the opinion-reticence maxim is shown through the refinement of the opinions conveyed by each speaker. This can be seen through the use of hedge expressive sentences and adverb frequency. The factors that influence the implementation of politeness in English learning activities in class VIII can be seen in two aspects, namely the condition of the social environment where the similarity of social and cultural backgrounds causes students to communicate intensely without questioning the normative boundaries of politeness values as generally accepted. In addition, there are also factors of status differences between teachers and students that cause gaps. The gap can be identified through the way students' diction and language style are adjusted to the normative state of the status, resulting in the interaction between teachers and students feeling rigid.

Keywords: Acts of Politeness, Modesty Maxim, Generosity Maxim, and Opinion-Reticence Maxim